

## Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: *Systematic Literature Review*

Syifa Nisviati\*<sup>1</sup>, Nira Astuti Handayani<sup>2</sup>, Syafaatul Udmah<sup>3</sup>, Risbon Sianturi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>syifanisviati27@upi.edu, <sup>2</sup>niraastuti25@upi.edu, <sup>3</sup>syafaatuludmah@upi.edu,  
<sup>4</sup>risbonsianturi@upi.edu

### Abstrak

Pendidikan holistik integratif menjadi pendekatan penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Kajian ini merupakan tinjauan sistematis terhadap implementasi pendidikan holistik integratif dalam pengembangan karakter anak usia dini. Metode yang digunakan melibatkan analisis terhadap 9 artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 sampai dengan 2025, diperoleh dari basis data Google Scholar yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pendidikan holistik integratif dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kesabaran, kejujuran, kesadaran, keikhlasan, kemandirian, dan kepedulian sosial. Keberhasilan implementasi pendidikan holistik integratif dilihat berdasarkan peran aktif sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidik memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan teladan. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya lokal dan moral terbukti dapat memperkuat proses dalam pembentukan karakter. Selain itu, pola asuh otoritatif dari orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Temuan ini dapat memperluas pemahaman dalam pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya kolaborasi lintas lingkungan dalam pembentukan karakter secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini, Karakter, Pendidikan Holistik Integratif, Pola Asuh*

### Abstract

*Integrative holistic education is an important approach in shaping early childhood character. This study is a systematic review of the implementation of integrative holistic education in children's character development. The method used involves an analysis of 9 articles published between 2015 and 2025, obtained from the Google Scholar database that match the research focus. The results showed that this approach is effective in developing character values such as patience, honesty, awareness, sincerity, independence, and social care. The successful implementation of integrative holistic education is supported by the active role of schools, families and communities. Educators play the role of facilitator, motivator and role model. Education that integrates religious, local cultural and moral values is proven to strengthen the character building process. In addition, authoritative parenting from parents has a significant positive influence on children's character development. These findings expand understanding in early childhood education by emphasizing the importance of cross-environmental collaboration in overall character formation.*

**Keywords:** *Character, Early Childhood, Integrative Holistic Education, Parenting.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki urgensi yang sangat tinggi karena masa ini dikenal sebagai masa emas (golden age) yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan. Pada usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan yang pesat secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial, serta sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini agar anak memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Pendidikan karakter juga berfungsi strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang. (Prawinda et al., 2023). Selain itu,

keterlibatan orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam proses pembentukan karakter, karena melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti mudah marah atau tantrum, yang menunjukkan belum optimalnya pengembangan karakter, khususnya pada aspek kecerdasan emosional. Permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mendukung tumbuh kembang anak secara utuh. Yulia et al. (2021) menjelaskan bahwa Permasalahan karakter yang muncul pada anak usia dini umumnya disebabkan oleh tahap perkembangan mereka yang masih dini, sehingga nilai-nilai moral dan sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati belum terbentuk secara optimal. Anak-anak cenderung belum mampu mengelola emosi secara sehat, dan sering kali belum terbiasa menunjukkan perilaku sosial positif seperti kerja sama atau toleransi. Kurangnya pengalaman praktis dalam kehidupan nyata juga membuat pembentukan karakter menjadi kurang efektif jika tidak disertai pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

Seiring berkembangnya pendekatan pendidikan, konsep pendidikan holistik integratif menjadi pendekatan komprehensif dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Layanan pengembangan holistik integratif meliputi berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, gizi, pola asuh, perlindungan, dan kesejahteraan yang menjadi bagian dari kebijakan dalam stimulasi anak usia dini. Pelaksanaan layanan holistik melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, serta orang tua (Lina et al., 2019). Direktorat Pembinaan PAUD (2015) menjelaskan bahwa konsep holistik mengacu pada pendekatan menyeluruh dalam penanganan pada anak usia dini, meliputi aspek gizi, kesehatan, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Sementara itu, integratif atau terpadu berarti bahwa upaya tersebut dilakukan secara bersama-sama dan terkoordinasi oleh beberapa pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat guna memastikan layanan yang maksimal bagi anak usia dini. Sarinastitin (2019) menambahkan bahwa Pendidikan holistik integratif pada anak usia dini merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek dan nilai dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut mencakup moral, etika, agama, psikologi, filsafat, serta sosial yang diterapkan secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan ini mengharmoniskan keseimbangan antara aspek fisik dan mental, serta antara kebutuhan material dan spiritual guna memenuhi kebutuhan dasar anak secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan. Samani, et.al, (2011) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter terbentuk baik melalui faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang menjadikannya berbeda dari individu lain serta tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sinaga (2018) juga menekankan pengembangan karakter dalam sistem pendidikan merupakan proses yang menghubungkan berbagai aspek nilai dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan, di mana pemahaman tentang nilai-nilai moral harus disertai dengan sikap dan emosi yang kuat untuk menerapkannya. Sementara itu, Mi'rotul (2023) pendidikan holistik integratif memiliki peran penting dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui empat aspek utama yaitu kecerdasan emosional yang membantu anak mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat melalui aktivitas seperti bermain peran dan berbagi cerita, membentuk dasar hubungan sosial yang baik. Kemudian stimulasi kognitif yang beragam diterapkan melalui metode pembelajaran interaktif seperti seni, musik, dan sains untuk mengembangkan kecerdasan intelektual serta rasa ingin tahu anak. Selanjutnya dalam pembentukan etika dan nilai moral dilakukan dengan menanamkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, kepedulian dan keadilan. serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Karakter yang terbentuk tidak hanya mencerminkan hubungan anak dengan dirinya sendiri, melainkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta masyarakat global. Dengan pendidikan karakter yang baik, anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Seorang anak dapat dikatakan memiliki karakter yang baik dan kuat apabila ia mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai serta keyakinan yang diperoleh melalui pendidikan. Nilai-nilai

ini menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak, membantunya dalam menjalankan tanggung jawab serta berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dengan karakter yang kokoh, anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola dan memanfaatkan alam serta sumber daya dengan bijak demi kebaikan diri sendiri maupun masyarakat (Sinaga, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran pendidikan holistik integratif dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui telaah sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendekatan holistik integratif dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai aspek pengasuhan dan pendidikan untuk mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian *Systematic Literature Review* merupakan metode yang mengumpulkan kajian pustaka terdahulu dan disusun secara sistematis untuk dilakukan identifikasi, pengkajian, evaluasi, dan penafsiran. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi Fokus Penelitian (*Identification*)  
 Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi fokus penelitian dengan kata kunci Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.
- b. Melakukan Penelusuran Literatur (*iScreening*)  
 Tahapan kedua yaitu mencari sumber-sumber yang relevan dan terindeks SINTA, Garuda, DOAJ, dan sebagainya yang sesuai dengan fokus penelitian melalui situs *google scholar* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Eksklusi

No	Inklusi	Eksklusi
1	Studi berfokus pada pendidikan holistik integratif	Studi tidak berfokus pada pendidikan holistik integratif
2	Riset terkait pendekatan holistik integratif untuk pengembangan karakter anak usia dini	Riset tidak terkait pendidikan holistik integratif untuk pengembangan karakter anak usia dini
3	Jurnal nasional yang terindeks	Jurnal nasional yang tidak terindeks
4	Jurnal penelitian/artikel	Artikel yang bukan berupa jurnal penelitian atau artikel ilmiah
5	Publikasi 10 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2025	Publikasi di bawah tahun 2015
6	Menggunakan Bahasa Indonesia	Tidak menggunakan Bahasa Indonesia

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut, terkumpul artikel ilmiah sebanyak 20 artikel pada database. Dari 20 artikel tersebut terdapat 11 artikel yang tidak sesuai kriteria, sehingga dilakukan eliminasi dengan membaca dan mengidentifikasi keseluruhan artikel menjadi 9 artikel yang terpilih.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah holistik integratif menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan holistik integratif berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Adapun data yang disampaikan pada penelitian ini merupakan rangkuman dari artikel-artikel yang berkaitan dengan holistik integratif dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Penelitian terkait Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

No	Nama Penulis	Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Cep Unang Wardaya	Implementasi Model Pendidikan Holistik (2024)	Studi Kasus	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter dapat membantu anak dalam berbagai aspek perkembangan mereka termasuk karakter.

2	Elisabeth Sarinastitin	Pendidikan holistik integratif terpadu untuk pembentukan karakter anak usia dini (2018)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan banyak pihak termasuk kebijakan dan kesepakatan, sangat menentukan terbentuknya karakter integratif dan terpadu. Kebijakan nasional dan internasional membantu semua pihak dalam pembentukan karakter anak usia dini. Semua lingkungan pendidikan termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat harus membentuk karakter anak. Pendidik juga bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik guna membentuk, mengembangkan, dan memantapkan karakter anak.
3	Hendro Widodo dan Avanti Vera Risti P	Pendidikan karakter holistik integratif di PAUD terpadu aisyiyah nur'aini Yogyakarta (2017)	Kualitatif	Landasan pendidikan moral, akhlak, karakter secara holistik di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta menggunakan landasan agama, lokal, dan nilai-nilai obyektif bangsa. Nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik melalui habituasi (pembiasaan dan pembudayaan yang baik), moral knowing (mengajarkan hal-hal yang baik, moral feeling and loving (merasakan dan mencintai yang baik), moral acting (Tindakan yang baik), dan moral model (keteladanan).
4	Putu Antara Aditya	Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik (2019)	Studi Kasus	Dengan memberikan contoh, membantu, dan mendorong anak guru memainkan peran penting dalam membangun karakter mereka. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dikembangkan termasuk tanggung jawab, hormat, santun, taat, menjaga lingkungan, toleransi, sabar, empati, dan kebebasan. Peneliti mengusulkan bahwa guru harus membuat karakter holistik integratif agar nilai karakter menjadi kebutuhan dan kebiasaan anak.
5	Robiatul Adawiyah dan Takhfadz Ubaidillah	Pengembangan pendidikan holistik berbasis karakter pada pendidikan anak usia dini di desa kaduagung Tengah kecamatan cibadak kabupaten lebak (2023)	Kualitatif	Perilaku sehari-hari yang dapat diamati dalam PAUD berbasis holistik mencakup hal-hal seperti kesabaran, kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan bertindak, kecermatan, komitmen, mematuhi aturan, dan menghargai hak dan kewajiban. PAUD Aisyiyah menggunakan strategi pembelajaran seperti memberikan perhatian, umpan balik, contoh, tugas, membantu memecahkan masalah, dan pembelajaran langsung.
6	Saat Safaat	Pembentukan karakter secara holistik (2019)	Kualitatif	Pendidikan karakter holistik yang didasarkan pada Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan potensi dari berbagai aspek seperti akademik, emosi, fisik, sosial, kreativitas, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan karakter holistik meningkatkan akhlak dan kualitas potensinya.
7	Riza Mi'rotul Rohmah, Arba'iyah Yusuf,	Peran pendidikan holistik bagi pengembangan	Kualitatif	Pendidikan holistik dinilai efektif dalam membina dan mengarahkan karakter anak usia dini untuk masa depan yang lebih baik karena

	Rohmatul Azizah, dan Risyaf Nabel M	karakter anak usia dini (2023)		menawarkan bimbingan akademik dan keterampilan secara menyeluruh dan terpadu.
8	Juwinnwe Deddy Kasingku dan Felix Gosal	Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter (2024)	Kualitatif	Pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, moral, sosial, dan spiritual sangat penting untuk membentuk karakter seutuhnya. Namun, meskipun terdapat kesulitan pendidikan holistik memberikan manfaat yang signifikan dan berjangka panjang.
9	Rasdi Ekosiswoyo, Tri Joko, dan Tri Suminar	Potensi keluarga dalam pendidikan holistik berbasis karakter anak usia dini (2019)	Kualitatif	Apresiasi perkembangan potensi holistik dan karakter anak berkembang secara opsional dari pengasuhan otoritatif. Sedangkan perkembangan potensi holistik dan karakter anak kurang berkembang dari pengasuhan permisif.

Berdasarkan temuan yang tercantum dari 9 artikel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan holistik integratif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan pendidikan holistik integratif mempunyai karakteristik yang sifatnya menyeluruh sehingga seluruh indikator karakter anak dapat terpenuhi dengan baik.

### 3.1. Indikator dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini berbasis Holistik Integratif

Karakter anak usia dini dapat dibentuk dari beberapa indikator capaian perkembangan. Hal tersebut dijelaskan dalam temuan penelitian Wardaya (2024) di TK Assalam Kota Bandung bahwasannya peningkatan karakter anak usia dini melalui pendidikan holistik integratif memuat beberapa aspek perkembangan sebagai berikut.

- Kemampuan Agama, kemampuan agama anak dikembangkan dengan perpaduan antara kurikulum, agama, dan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan hal keimanan anak melalui kegiatan hafalan surat-surat pendek, belajar praktek sholat, belajar Al-Qur'an, dan membaca do'a-do'a harian.
- Kemampuan Kognitif, pendidikan holistik integratif berbasis karakter memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak, kemampuan tersebut meliputi mengelompokkan benda sesuai fungsinya, mengklasifikasikan benda, dan kemampuan membedakan bentuk.
- Kemampuan Sosial Emosional, pendidikan holistik integratif berbasis karakter mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan sosial emosional anak di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan melalui adanya kerja sama antar anak, bersabar menunggu antrian, tidak egois, berperilaku sopan, berbagi, dan meminta maaf jika melakukan suatu kesalahan.
- Kemampuan Bahasa, pendidikan holistik integratif berbasis karakter memuat kemajuan dalam kemampuan bahasa anak yaitu melalui adanya kegiatan muatan lokal dengan mengenal bahasa seperti bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing.
- Kemampuan Fisik Motorik, kemampuan fisik motorik menunjukkan dampak terhadap pendidikan holistik integratif berbasis karakter. kemampuan fisik motorik tersebut diterapkan ke dalam beberapa permainan fisik seperti berlari, melompat, dan memanjat. sedangkan aktivitas berupa motorik halus dilakukan melalui menulis seperti membuat garis, melukis, dan mewarnai.
- Kemampuan Kreativitas, dalam membentuk karakter anak dilakukan kegiatan yang menunjang kreativitas seperti menggambar, membuat kerajinan dari barang-barang bekas, menganyam, mencap, merobek, menggunting, dan menjahit.
- Karakter/Akhlah Mulia, pendidikan holistik memiliki dampak terhadap karakter /akhlah mulia anak seperti mengucapkan terima kasih jika mendapat bantuan, meminta maaf jika berbuat salah, dan mengucap hamdalah jika mendapatkan kenikmatan.

Dalam proses pendidikan holistik integratif, penanaman karakter pada anak tidak hanya memuat aspek perkembangan saja, melainkan terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa anak sudah menanamkan nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari nya. Indikator tersebut dijelaskan pada penelitian Mi'rotul (2023), Adawiah dan Ubaidilah (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan holistik

integratif dapat meningkatkan karakter anak dan dinilai efektif digunakan untuk anak usia dini yang dilihat dari berbagai permasalahan karakter pada anak. Sehingga Pendidikan holistik integratif mampu memberikan jawaban dari berbagai permasalahan karakter yang terjadi pada anak di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan holistik menjadi acuan utama untuk memenuhi pentingnya perkembangan karakter bagi anak. Peningkatan karakter yang terjadi pada anak dapat dilihat dari beberapa indikator capaian, seperti: adanya sikap kesabaran, kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, komitmen, mematuhi peraturan, dan menghargai hak dan kewajiban.

Hasil penelitian Safaat (2019) menjelaskan pendidikan holistik merujuk pada Al-Qur'an yang dikategorikan bahwa seseorang harus mempunyai sikap good and smart serta keselarasan tujuan pendidikan holistik untuk mencapai tujuan yang menyeluruh secara fisik, akademik, emosi, sosial, dan spiritual. Hasil penelitian Kasingku dan Gosal (2024) pendidikan holistik menjadi kunci dalam pembentukan karakter, tidak hanya dari segi akademis, melainkan segi moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan holistik dalam pendidikan anak usia dini merupakan strategi integral dalam membentuk karakter dan kualitas anak secara menyeluruh. Dalam hal ini, pendidikan holistik integratif perlu menjadi prioritas dalam untuk mengatasi tantangan zaman yang melibatkan rusaknya karakter dan moralitas pada anak.

### **3.2. Keterlibatan Pihak Eksternal dalam Pembentukan Karakter Anak berbasis Holistik Integratif**

Dalam penerapan pendidikan holistik integratif diperlukan adanya keterlibatan banyak pihak seperti keluarga yang menjadi penopang karakter anak melalui pola asuh yang sehat, sekolah yang memberikan akses berupa fasilitas yang memadai, masyarakat yang memberikan dorongan karakter berupa adanya etika, tata krama, dan aturan-aturan, serta pemerintah yang memberikan layanan dan kebijakan baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Sarinastitin, 2018). Kontribusi pihak eksternal mampu mendorong anak untuk mengembangkan karakter yang terintegratif dan menjadikan anak usia dini dapat berperilaku sesuai dengan etika, moral, dan agama.

Penelitian Widodo dan Vera, (2017) menjelaskan landasan pendidikan moral, akhlak dan karakter dapat menggunakan landasan agama, budaya lokal, dan nilai-nilai objektif secara holistik integratif. Selain dari adanya peran dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidik juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan hasil penelitian Antara (2019) bahwa pendidik berperan dalam pembentukan karakter anak secara holistik sebagai fasilitator, motivator, dan keteladanan. Pendidik sebagai fasilitator didefinisikan sebagai sarana prasarana untuk memudahkan anak bermain misalnya mendengarkan dan menanggapi anak, menjawab pertanyaan anak, dan membimbing anak. Pendidik juga berfungsi sebagai motivator berperan memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal seperti menyatakan kalimat positif, menanyakan keadaan anak, mengingatkan anak, dan menanggapi anak.

Adapun pendidik sebagai keteladanan dilakukan melalui ucapan dan perbuatan yang berulang seperti memberikan contoh saat bertemu mengucapkan salam, bertanggung jawab, menghargai anak, dan konsisten pada peraturan. Berdasarkan hal tersebut, pendidik mempunyai peranan yang signifikan terhadap moralitas dan karakter anak pada saat anak berada dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya peran pendidik, karakter anak dapat ditinjau dan dibentuk dari berbagai stimulasi yang diberikan oleh pendidik.

Pembentukan karakter anak secara holistik integratif tidak hanya melibatkan peran pendidik, melainkan lingkungan keluarga atau orang tua yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ekosiswoyo et al (2019) bahwa perkembangan karakter anak secara holistik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, seperti pengasuhan yang otoritatif dapat meningkatkan perkembangan karakter anak, sedangkan pengasuhan yang cenderung permisif akan mempengaruhi perkembangan anak menjadi lambat. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa keluarga bukan hanya peran pendukung dalam pendidikan holistik, melainkan berperan aktif dalam membentuk dasar-dasar karakter anak. Orang tua mempunyai peran

aktif dalam mendidik anak di rumah melalui adanya pola asuh yang tepat untuk menciptakan karakter anak yang terintegrasi.

#### 4. KESIMPULAN

Kajian sistematis ini mengungkap bahwa pendekatan pendidikan holistik integratif terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini secara menyeluruh. Pendekatan ini berkontribusi nyata terhadap pengembangan indikator karakter seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kemandirian, yang ditanamkan melalui berbagai aktivitas belajar yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, spiritual, motorik, dan kreatif.

Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa peran kolaboratif berbagai pihak sangat penting dalam implementasi pendekatan ini. Pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan; keluarga melalui pola asuh otoritatif menyediakan dasar karakter anak di rumah; masyarakat menyumbang nilai-nilai sosial dan budaya; sementara kebijakan pemerintah mendukung secara struktural melalui regulasi dan program nasional.

Namun, implementasi pendidikan holistik integratif masih menghadapi tantangan seperti kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan, keterbatasan pelatihan guru, dan ketidaksesuaian antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan kondisi lingkungan sekitar anak. Selain itu, ketimpangan dalam pola asuh, terutama yang permisif, dapat menghambat perkembangan karakter yang optimal.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan integrasi pendidikan karakter berbasis holistik secara konsisten dalam kurikulum PAUD, disertai pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyediaan dukungan kebijakan dari pemerintah. Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas lokal juga perlu difasilitasi melalui program kemitraan yang berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah artikel yang dianalisis yang terbatas 9 artikel dan hanya mencakup publikasi berbahasa Indonesia dalam rentang tahun 2015–2024. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan literatur internasional, periode waktu yang lebih luas, dan pendekatan campuran yang memungkinkan triangulasi data dari studi empiris dan meta-analisis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., & Ubaidilah, T. (2023). Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14–32.
- Antara, P. A. (2019). DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK Putu Aditya Antara THE IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(1), 17–26.
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi Keluarga Dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/952/889>
- Holistik, P., Dan, I., Keguruan, S. T., Ilmu, D., & Pasundan, P. (2018). Early Childhood Education Journal of Indonesia PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Ijeces*, 1(2).
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Pendidikan, P. M. (n.d.). *Profesionalisme\_Guru\_Paud\_Dalam\_Pendidik*.
- Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Raras Ayu Prawinda, U., Hastining Rahayu, Y., Muzayin Shofwan, A., & Candra Nindiya, D. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.

- Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 54–60.  
<http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/bocil/article/view/733>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Safaat, S. (2019). Pembentukan Karakter Secara Holistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.83>
- Sarinastitin. (2019). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Lonto Leok*, 10.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Wardaya, C. U. (2024). *Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di TK Assalam Kota Bandung*. 7(3), 1288–1305.
- Widodo Hendro, & Vera, R. P. A. (2017). Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 135–150.  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/download/32-03/1309/>
- Yulia, S., Raharjo, T. J., Fakhruddin, F., & Formen, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 248–254.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/d858>